

PERANCANGAN BUKU FOTOGRAFI EMPON-EMPON DENGAN TEKNIK ENVIRONMENTAL PORTRAIT SEBAGAI SARANA PENGENALAN KEPADA REMAJA

Rizal Amandara¹⁾, Hardman Budiardjo²⁾, Thomas Hanandry³⁾

S1 Desain Komunikasi Visual

Institut Bisnis dan Informatika STIKOM Surabaya Jl. Raya Kedung Baruk 98 Surabaya, 60298

Email : 1) 12420100056@stikom.edu, 2) Hardman@stikom.edu, 3) Thomas@stikom.edu

Abstract: Medicinal currently almost alienated and less attractive to teens because of the large reduction of land occurred and the emergence of a wide range of modern processed food. This happens due to lack of awareness to appreciate and preserve the original heritage of Indonesia. Medicinal include one legacy that must be preserved, therefore the purpose of this study was to design a photography book medicinal portrait with environmental engineering as a means of introduction to adolescents. Medicinal is part of the culture in Indonesia where the plant is located. In the midst of the massive land reduction and fast food that presents a wide range of selection, medicinal began to be forgotten among teenagers. From the analysis of these data, obtained keyword "essential" (something that is very important). The main concept can also be interpreted as the most prominent of the rival, through the selection of design minimalism medicinal expected to be more prominent than any other product or any other modern processed food is more popular today. Adolescent disinterest towards medicinal caused by the absence of the introduction to them. Medicinal also a cultural diversity depends on its type. Currently medicinal've lost identity or less popular among teenagers. Designing a photography for each medicinal alone is expected to attract teenagers to the local heritage, because at the age that is quite mature, they will be more interested in the things that are easy to digest, such as crop photos, food photography, environmental photos and other.

Kata Kunci: Buku Fotografi, Empon-empon, Environmental, Warisan Lokal, Essential

Latar Belakang Masalah

Penelitian yang berjudul Perancangan Buku Fotografi Empon-Empon Dengan Teknik Environmental Portrait Sebagai Sarana Pengenalan Kepada Remaja, ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pengaplikasian Empon-Empon. Hal ini di latarbelakangi remaja kurang mengetahui tentang Empon-Empon itu sendiri, jenis-jenis, fungsi, dan kegunaan yang terkandung dalam tanaman tersebut. Kesenjangan terjadi karena minimnya pengetahuan, serta media pengenalan seperti buku yang interaktif secara visual. Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengenalkan Empon-Empon kepada remaja dengan lebih efektif.

Empon-Empon merupakan tumbuhan yang hidup di Indonesia. Permasalahannya peninggalan-peninggalan seperti tumbuhan empon-empon ini banyak masyarakat yang belum mengetahuinya, seperti jenis-jenis tumbuhan empon-empon itu sendiri, manfaat,

serta kegunaannya. Sebab-sebab permasalahan tersebut dikarenakan banyak masyarakat yang kurang mengerti akan tanaman empon-empon itu sendiri sehingga kurangnya rasa peduli terhadap peninggalan ini.

Menurut Fauziah Muhlisah (1999:11) nenek moyang kita sejak dulu telah memanfaatkannya untuk keperluan memasak sehari-hari, menjaga kesehatan dan mengobati penyakit. Ketika dunia kedokteran modern belum dikenal, peranan aneka tanaman ini sudah amat besar. Banyak masyarakat yang kurang mengerti betul tentang tanaman empon-empon, bahkan menganggap tanaman empon-empon sama dengan rempah-rempah, padahal dari jenis tanaman itu sendiri sudah sangat berbeda.

Menurut Fauziah Muhlisah (1999:11) istilah empon-empon berasal dari bahasa Jawa. Asal katanya adalah Empu yang berarti rimpang induk atau akar tinggal. Kata ini digunakan untuk menyebut kelompok tanaman yang

mempunyai rimpang atau akar tinggal. Tanaman yang termasuk kelompok ini umumnya adalah tanaman yang biasa dimanfaatkan untuk pengobatan tradisional dan bumbu-bumbu masakan. Sehubungan dengan kemajuan zaman, kini penggunaan empon-empon meluas dalam industri makanan, minuman, kosmetika, bahan pewarna, dan untuk diambil minyak sirinya. dari banyaknya jenis empon-empon, ada 10 jenis empon-empon yang sering dipakai. Jenis empon-empon itu terdiri dari Jahe, Kunyit, Kencur, Laos/Lengkuas, Lempuyang, Temulawak, Temu Ireng, Temu Kunci, Temu Giring, dan Temu Mangga. Dari 10 jenis empon-empon tersebut yang sudah banyak dibudidayakan sebagai tanaman komersil baru 5 jenis, yakni Temulawak, Jahe, Lengkuas, Kencur, dan, Kunyit. Oleh sebab itu, empon-empon perlu dimasyarakatkan dan dikembangkan.

Fotografi merupakan sumber yang tepat sebagai sarana untuk mengkomunikasikan hal yang berkaitan dengan empon-empon. Dikarenakan penyampaian bahasa melalui visual atau gambar jauh lebih komunikatif dibandingkan melalui bahasa tulis, seperti yang dikatakan C. Leslie Martin (1968: 29) “*one picture is better than a thousand words*” yang bermaksud “satu gambar lebih baik dari seribu kata”. Salah satu kelebihan fotografi lainnya adalah mampu merekam peristiwa yang aktual dan membentuk sebuah citra didalamnya. Sehingga fotografi tidak hanya menciptakan keindahan saja, tetapi juga berfungsi sebagai alat komunikasi visual yang dapat menyampaikan pesan kepada publik (Wijaya, 2011: 9). Kekuatan terbesar dari fotografi pada media, entah itu dari berita, iklan ataupun apapun, khususnya terletak pada kemampuannya untuk memberikan kesan aktual dan “dapat dipercaya” (Rustan, 2008: 54).

Ada berbagai hal yang diterapkan dalam penyampaian pesan melalui fotografi, salah satunya menggunakan esai fotografi. Esai fotografi hampir sama dalam dunia tulis menulis, dimana arti esai adalah tulisan yang membicarakan suatu masalah tanpa harus memberikan suatu penyelesaian pada suatu persoalan. Jadi esai foto dapat diartikan sebagai rangkaian cerita dari suatu masalah yang

disajikan melalui rangkaian gambar tanpa harus mengulas penyelesaian terhadap masalah tersebut (Foto Media, 1994, No.1/II). Michael Davis, mantan *picture editor* di *National Geographic* mengatakan foto esai cenderung mengenai suatu tipe atau aspek dari banyak tempat, banyak hal, atau orang dan membutuhkan alur yang menyatukan. Dalam membuat foto esai kita membutuhkan “kejernihan melihat”. Kita menentukan sudut pandang secara keseluruhan, melihat duduk perkara, terkadang dalam mengaitkan hal-hal yang sering kali tidak tampak terlalu jelas kaitannya. Kalau bukan tentang kaitan antara satu hal dengan hal-hal lainnya, itu pastilah tentang kaitan waktu atau kaitan kejadian (www.slideshare.net).

Sedangkan foto yang menjadi fokus utama pada esai fotografi ini adalah *environmental portrait*, dikarenakan buku esai fotografi empon-empon ini fokus utamanya tertuju pada empon-empon itu sendiri. Fotografi *environmental portrait* adalah seni fotografi lingkungan, yang memasukan elemen lingkungan ke dalam foto sehingga orang yang melihatnya dapat mengetahui hal-hal yang lebih dalam dari orang tersebut. Misalnya, foto seorang pilot di depan pesawat jet tempur dibelakangnya menunjukkan bahwa orang yang difoto adalah seorang pilot jet tempur. Foto seorang di dalam kantor di gedung tinggi dengan gelas kaca dan pemandangan kota dilatar belakang menceritakan bahwa orang yang difoto adalah seorang eksekutif. Foto *environmental portrait* lebih sulit karena diperlukan pemikiran dan persiapan. Beberapa hal yang perlu dipikirkan adalah pemilihan latar belakang, cahaya antara orang yang di potret dengan latar belakang, pose, dan komposisi. Untuk foto *environmental portrait*, lensa yang digunakan biasanya adalah lensa *wide*, dengan jangkauan fokal sekitar 16-35mm. (<http://www.infofotografi.com>).

Pemilihan media berupa buku, buku merupakan media informasi yang cukup efektif dan memiliki nilai tambah dibanding media lainnya. Buku bersifat tahan lama, informatif, bisa digunakan berulang kali, kapan saja dan dimana saja yang bersifat praktis dan mudah. Serta merupakan sumber ilmu pengetahuan dan

sumber pembangun watak bangsa. Buku mampu menampung sejumlah informasi tergantung jumlah halaman yang dimilikinya. Buku mempunyai peran yang tidak kecil dalam mendorong perkembangan sosial, budaya, teknologi, politik dan ekonomi (Muktiono, 2003: 2).

Oleh sebab itu, Perancangan Buku Fotografi Empon-Empon Dengan Teknik Environmental Portrait Sebagai Sarana Pengenalan Kepada Remaja menjadi relevan untuk meningkatkan warisan asli Indonesia. Karena dengan buku fotografi ini, informasi dapat disampaikan secara komunikatif melalui visual sekumpulan rangkaian foto yang memiliki alur saling menyatukan dengan disertai teks sebagai penjelas guna menceritakan sekaligus memberi gambaran bagaimana kondisi, suasana, dan karakter empon-empon itu sendiri. Fotografi *Environmental Portrait* juga dapat membuat *audience* merasa tertarik dan tergali emosinya dan merasa penasaran dengan cerita yang disajikan lewat foto tersebut. Dengan Fotografi *Environmental Portrait* juga dapat memberikan pengetahuan informasi secara mendalam pada *audience* tentang bagaimana potensi kekayaan alam yang ada di Indonesia.

Dengan demikian diharapkan adanya buku Perancangan Buku Fotografi Empon-Empon Dengan Teknik Environmental Portrait Sebagai Sarana Pengenalan Kepada Remaja ini dapat berperan dalam mengoptimalkan potensi sebagai sesuatu yang layak diketahui oleh *audience*.

Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan wawancara, observasi, dan kepustakaan. Pendekatan wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat secara langsung dengan narasumbernya dimana oleh Creswell (2010) dijelaskan bahwa pendekatan ini dapat membantu peneliti sebuah program, kejadian aktivitas, proses, atau satu atau lebih individu dengan lebih mendalam.

Hal ini bertujuan agar hasil dari penciptaan dapat meningkatkan daya tarik masyarakat serta dapat dipertanggung jawabkan. Kerangka tugas akhir harus disusun

dengan jelas sehingga menghasilkan kemudahan dalam memecahkan serta memperkecil kemungkinan terjadinya kesalahan dalam proses perancangan buku empon-empon dengan teknik fotografi *environmental potrait* sebagai sarana pengenalan kepada remaja.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Umumnya cara mengumpulkan data dapat menggunakan teknik : wawancara, observasi, dan kepustakaan. (Noor, 2011:138)

a. Data Primer

Data Primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file tetapi harus dicari melalui narasumber atau responden. (Sarwono dan Lubis, 2007:98). Dalam hal ini yang memahami seluk beluk tanaman empon-empon dan bisa dijadikan sebuah narasumber adalah Dinas Pertanian kota Surabaya, dan Kebun Toga Dayang Sumbi Mojokerto.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkannya. Diantaranya diperoleh dari buku-buku yang berkaitan dengan Tugas Akhir ini, literatur, artikel maupun website. Data sekunder dalam Tugas Akhir meliputi gambaran umum tentang tanaman empon-empon.

Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyusun data dalam cara yang bermakna sehingga dapat dipahami. Menurut Patton menjelaskan analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikanya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Moleong, 1999:103). Oleh karena itu, maka dalam analisis data penelitian lebih disesuaikan dengan tujuan penelitian agar keputusan yang diambil tepat.

Hasil dan Analisis Data

1. Wawancara dan Observasi

Wawancara ditujukan pada Bapak Isnandar, beliau adalah pemilik taman dayang sumbi yaitu taman yang memiliki tanaman obat keluarga terbesar di Jawa Timur yang ada di Mokokerto dari tahun 2000 hingga sekarang.

Wawancara dilakukan pada tanggal 14 September 2016. Bapak Isnandar Isnandar mengatakan bahwa saat ini tamanan empon-empon kurang mendapatkan perhatian dari kalangan remaja khususnya yang berumur 17 – 24 tahun, akan tetapi tanaman empon-empon keberadaannya mulai menurun. Seharusnya, warisan bangsa ini wajib dilestarikan sampai saat ini oleh generasi muda karena empon-empon merupakan salah satu warisan budaya dari nenek moyang kita. Salah satu faktor penyebab kurangnya perhatian tanaman empon-empon dikalangan remaja adalah empon-empon dihambat aslinya makin berkurang karena banyaknya pengurangan lahan, padahal jika dilihat dari gizinya tanaman empon-empon jelas lebih baik untuk remaja karena bahan-bahannya tradisional dan alami.

Bapak Isnandar mengatakan bahwa kurangnya anak muda kreatif yang berani untuk mengangkat atau mempromosikan empon-empon ke era sekarang agar dapat bersaing dengan produk kimia lainnya. Remaja memerlukan sesuatu yang kreatif untuk menarik perhatiannya. *“Saya merasa kalau remaja sekarang khususnya wanita kurang tertarik dan kurang peduli dengan empon-empon, faktor yang menyebabkan hal itu terjadi karena perubahan jaman yang serba praktis dan empon-empon sendiri yang cenderung kuno. Bahkan belum tentu mereka bisa membedakan empon-empon dan tanaman toga”* kata Bapak Isnandar. Produk lokal memang jarang dilirik oleh banyak orang khususnya remaja, mereka tidak sadar bahwa produk lokal kaya akan nilai budaya yang harus dilestarikan.

Bapak Isnandar menjelaskan bahwa orang tua juga merupakan salah satu faktor penting penyebab kurangnya ketertarikan remaja terhadap empon-empon. Orang tua cenderung menuruti kemauan anaknya untuk mengkonsumsi masakan *modern* tanpa mau memperkenalkan masakan yang diolah secara

tradisional, seharusnya sebagai orang tua harus membantu melestarikan warisan lokal tradisional ke kalangan anaknya. Selain menjadi warisan budaya empon-empon juga memiliki tingkat gizi yang jauh lebih baik jika dikonsumsi oleh anaknya. Kesehatan remaja perlu dijaga sejak usia dini, masakan *modern (fast food)* kurang baik untuk dikonsumsi karena rata-rata menggunakan bahan pengawet yang dapat membahayakan tubuh.

Konsep dan Keyword

Analisis STP (*Segmentasi, Targeting, Positioning*)

1. Segmentasi

a. Demografis

Usia : 25-52 tahun (*target market*), 17-24 tahun (*target audience*)

Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan

Kelas Sosial : Menengah keatas.

b. Geografis

Wilayah : Kota Surabaya, Jawa Timur.

Ukuran Kota : Metropolitan

c. Psikografis

Gaya Hidup : Mengacu pada yang menyukai hal dalam bidang fotografi atau membaca buku.

Kepribadian : Kalangan remaja yang mempunyai keinginan untuk mengetahui jenis empon-empon.

2. Targeting

Target yang dituju dari Perancangan Buku Fotografi Empon-Empon Dengan Teknik Environmental Portrait Sebagai Sarana Pengenalan Kepada Remaja ini adalah remaja itu sendiri dan orang tua yang memiliki anak remaja usia 17-24 tahun.

3. Positioning

Perancangan Buku Fotografi Empon-Empon Dengan Teknik Environmental Portrait Sebagai Sarana Pengenalan Kepada Remaja yang perlu dijaga kelestariannya, selain itu juga salah satu media pembelajaran yang efektif karena

bersinggungan dengan sifat remaja yaitu mulai kurang peduli dengan lingkungan sekitar.

USP (Unique Selling Proposition)

Buku fotografi ini menyuguhkan 8 tanaman empon-empon, diantaranya Jahe, Kunyit, Kencur, Laos/Lengkuas, Lempuyang, Temulawak, Temu Ireng, dan Temu Kunci yang dikemas secara unik yaitu dengan fotografi menggunakan teknik *environmental portrait* sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh remaja usia 17-24 tahun. Buku fotografi ini dilengkapi dengan penjelasan dari empon-empon itu sendiri, jenis-jenis, fungsi, serta resep dan bahan alami yang digunakan dalam membuat makanan tradisional sebagai penambah pengetahuan dari bonus buku tersebut sehingga remaja tahu bahwa empon-empon memiliki unsur yang kuat untuk dilestarikan dan dikembangkan. Empon-empon perlu dilestarikan karena merupakan warisan Indonesia, orang tua berperan penting untuk mengingatkan dan mengenalkan kepada anak yang sudah mulai beranjak remaja, melalui buku inilah orang tua dapat memberi pengetahuan baru kepada anak-anak mereka.

Analisis SWOT

Menurut Rangkuti (2013: 20), definisi analisis SWOT merupakan dalam kondisi saat ini proses analisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman). Untuk menentukan sebuah *keyword* dan konsep perlu menganalisis SWOT yang mendukung penelitian ini.

Tabel 4.1 Analisis SWOT

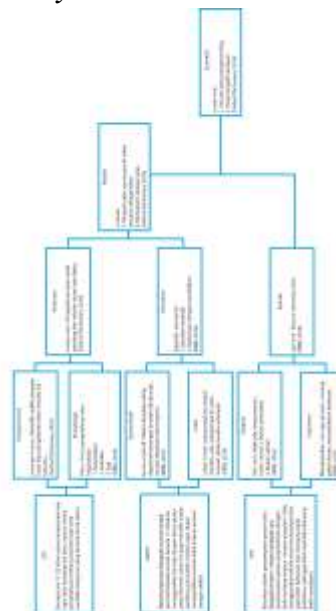
INTERNAL	STRENGTH	WEAKNESS
EKSTERNAL	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi unik yaitu untuk target pasar lokal karena lokal sudah dikenal 2. Tanaman empon-empon 3. Program Environmental Portrait oleh remaja dan para lokalitas lokal lingkungan 4. Empon - Empon yang berkaitan dan tradisional lokal lingkungan 5. Buku sebagai pesan tradisional 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui Empon - Empon lokal yang baru 2. Mengetahui cara penyaji hasil makanan 3. Kurang peduli lingkungan di sekitar rumah
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyak tempat jual beli bahan-bahan yang berkaitan dengan Empon-Empon 2. Banyak tempat empon-empon dengan unsur lokal dari para ahli fotografi 3. Tidak ada pedagang yang menjual hasil-hasilannya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui Empon - Empon sebagai salah satu bagian budaya lokal serta nilai-nilainya 2. Mengetahui tempat Environmental Portrait sebagai sarana pesan dan pemasaran pesan 3. Mengetahui strategi yang berkaitan dengan cara yang kreatif 4. Mengetahui cara yang menarik untuk pendengar yang baik mengenai budaya Empon - Empon melalui pesan tradisional
OPPORTUNITIES	Strategi S-O	Strategi W-O
THREATS	Strategi S-T	Strategi W-T

(Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016)

Keyword

Berdasarkan penelitian terhadap analisis data yang telah dilakukan pemilihan kata kunci atau *keyword*. Pada pemilihan *keyword* penelitian ini diambil berdasarkan hasil pengumpulan data seperti halnya wawancara, observasi, dokumentasi, STP, *Unique Selling Proposition*, dan studi kompetitor yang telah dilakukan dan terkumpul.

Deskripsi Keyword



Dari kata kunci “Realize” dan “Special” maka dapat digabungkan menjadi kata kunci yaitu “Essential” yang mempunyai makna

sesuatu yang sangat penting, yang menjadi hal dasar.

Tujuan Kreatif

Perancangan buku fotografi nantinya akan dirancang sesuai berdasarkan *keyword* yang telah ditentukan sebelumnya yakni “Essential”. Dengan menggunakan *keyword* klasik, diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan media pembelajaran bagi masyarakat Surabaya yang ingin mengetahui tentang empon-empon dan dapat dijadikan buku yang mempunyai nilai dan mutu yang bersifat kesederhanaan namun estetik.

Strategi Kreatif

1. Ukuran dan Halaman Buku

Jenis Buku	: Buku Fotografi, Empon-empon
Dimensi Buku	: 21 cm x 29,7 cm
Jumlah Halaman	: 108 halaman
Gramatur buku	: BC TJIWI 190gr
Gramatur Cover	: AP260gr + laminasi Canvas
Finishing	: Soft Cover

2. Jenis Layout

Layout yang digunakan untuk buku fotografi ini adalah *picture window layout*, *shiloutte laout*, dan *bleed layout*.

3. Judul

Headline atau judul pada buku fotografi empon-empon ini adalah “empon-empon warisan tanah leluhur”.

4. Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam perancangan buku fotografi empon-empon ini menggunakan Bahasa Indonesia atau menggunakan bahasa informal.

5. Warna

Warna yang digunakan untuk perancangan buku fotografi empon-empon adalah warna krem, dan abu-abu. Dengan pemilihan kedua warna tersebut, sehingga dapat menimbulkan kesan essential pada perancangan buku tersebut.



Gambar 4.7 Warna Terpilih
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017)

6. Tipografi

Untuk pemilihan typeface yang diaplikasikan pada beberapa media seperti media utama dan media pendukung, maka nantinya berdasarkan pada sebuah pertimbangan yang tepat dan sesuai dengan jenis typeface konsep yang telah ditentukan sebelumnya.



Gambar 4.8 Typeface “Will&Grace”
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017)



Gambar 4.9 Typeface “Bebas Kai”
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017)



Gambar 4.10 Typeface “Baramond”
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017)

Strategi Media

1. Media Utama

Media utama dalam perancangan ini tidak lain adalah buku fotografi empon-empon itu sendiri. Media ini dipilih karena media buku dapat memicu emosional bagi pembacanya dan buku juga menjadi jendela dunia. Buku ini dirancang dengan konsep dari keyword yang sudah didapatkan sebelumnya yaitu “*Essential*”.

2. Media Pendukung

a. X-Banner

Media ini sangat eye catching mengingat ukurannya yang cukup besar. Apabila diolah dengan baik, maka media ini dapat memancing target audience untuk mendekat dan membuat penasaran saat pameran atau launching buku ini berlangsung. Ukuran dalam perancangan X-banner ini menggunakan 160 cm x 60 cm.

b. Poster

Media poster berguna untuk mempromosikan acara atau event yang diadakan oleh penyelenggara. Dalam poster yang dapat memuat huruf dan gambar yang akan dituju. Poster juga merupakan media yang tidak jarang digunakan oleh orang-orang dalam hal mempromosikan produk atau suatu hal yang sedang dibahas.

c. Post Card

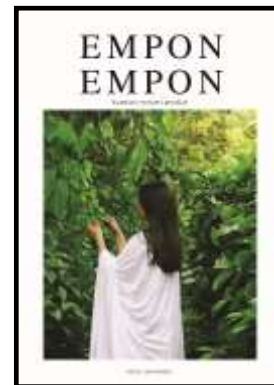
Media pendukung post card ini merupakan salah satu benda yang paling sering dijumpai pada sekitar kita. media cetak yang dapat digunakan untuk mengirim tanpa amplop ini merupakan media pendukung yang efektif.

Implementasi Karya

1. Sketsa Cover



Gambar 4.11 Sketsa Cover
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017)



Gambar 4.12 Cover Depan
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017)

Cover dibuat dengan menonjolkan Environmental Empon-Empon serta ada objek wanita agar target *audience* sadar bahwa memiliki warisan lokal yang berupa tanaman empon-empon ini menjadi tujuan utama. Filosofi cover wanita tersebut membelakangi bermaksud sedang mencari sesuatu, karena target audience sendiri yaitu remaja yang selalu ingin tahu terhadap sesuatu namun kurang berpengalaman. Buku fotografi ini berjudul “Empon-empon warisan tanah leluhur”, agar lebih fokus membahas tentang empon-empon yang berupa unsur fotografi, dan judul harus dibuat dengan jelas.

2. Desain Halaman Isi Buku



Gambar 4.13 Sketsa Halaman Isi Buku
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017)





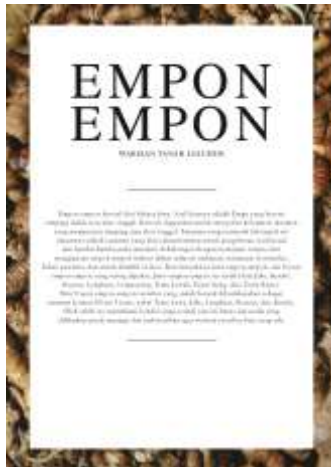
Gambar 4.14 Desain Halaman Isi Buku
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017)

Pada desain halaman isi buku ini dirancang dengan menggunakan warna yang sesuai dengan konsep perancangan buku empon-empon yakni warna abu-abu sehingga kesan Essentialnya terasa. Dengan menampilkan objek secara detail dan tidak lupa dicantumkan pula penjelasan untuk membantu *target audience* dalam pemahamandan sumber informasi yang disampaikan oleh buku empon empon tersebut.

3. Media Pendukung



Gambar 4.16 Media pendukung
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017)



Pada desain media pendukung ini juga menampilkan empon-empon sebagai objek utama dan pemilihan warna sesuai dengan kata kunci. Memberi kesan yang Essential dengan menggunakan foto asli dari tanaman yang dihasilkan dari teknik fotografi. Dan tidak lupa mencantumkan konten pendukung untuk lebih menekankan pada desain media pendukung itu sendiri. Untuk media pendukung satu dengan media pendukung lainnya tidak banyak yang berbeda, desain tersebut sengaja dirancang yang sesuai dengan konsep perancangan buku empon-empon.



Kesimpulan

1. Perancangan buku fotografi empon-empon memuat 8 tanaman yang paling bermanfaat yaitu Jahe, Kunyit, Kencur, Laos/Lengkuas, Lempuyang, Temulawak, Temu Ireng, dan Temu Kunci.
2. Dari segi buku fotografi, dapat membuat umur buku memiliki jangka waktu lebih lama untuk dapat dibaca ke depannya.

3. Tema *minimalism* yang diambil dari *keyword essential* membuat tanaman empon-empon yang ada dalam buku ini semakin menonjol, dan lebih menarik sebagai media pengetahuan.

Saran

1. Pemilihan tema untuk buku fotografi dengan segmentasi usia 17-24 tahun, menggunakan tema yang menarik dan lebih *premium* sehingga remaja tertarik untuk membacanya dan mewariskan budaya lokal.
2. Warisan lokal harus terus di jaga keasliannya karena warisan lokal merupakan suatu budaya yang di wariskan turun-temurun oleh nenek moyang kita.

Daftar Pustaka

Sumber Buku :

- Muhlisah, Fauziah. 1999. *Temu-temuan dan Empon-empon, Budi Daya, dan Manfaatnya*. Jakarta: PT Kanisius
- Rustan, Suriyanto. 2011. *Huruf Font Tipografi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Rustan, Suriyanto. 2008. *Layout Dasar & Penerapannya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Supriyono, Rakhmat. 2010. *Desain Komunikasi Visual Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi
- Sugiarto. 2005. *Korespondensi Bisnis*. Gaya Media: Yogyakarta
- Wheeler, Alina. 2009. *Designing Brand Identity*. Canada, New Jersey: Acid Free- Paper
- Bootwala, Shaila. 2007. *Advertising and Sales Promotion*. Mumbay: Nikali Prakashan
- Danesi, Marcel. 2004. *Pesan, Tanda, dan Makna*. Yogyakarta: JALASUTRA
- Daveport. 1998. *The History of Photography*. Amerika
- Kusrianto, Adi. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Andi.

Sumber Jurnal :

Dony Bagus Kresnadana. 2015. *Penciptaan Buku Esai Fotografi Grebeg Besar Yogyakarta Sebagai Upaya Mempopulerkan Filosofi Budaya Jawa*. Surabaya: Universitas Stikom Surabaya

Sumber Internet :

www.creativecolorschemes.com (Diakses pada tanggal 17 Oktober 2016 pukul 13.32 WIB)

www.kelasfotografi.com (Diakses pada tanggal 9 September 2016 pukul 16.21 WIB)

www.drewhopperphotography.com (Diakses pada tanggal 20 Oktober 2016 pukul 17.00 WIB)